

Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Tidak Baku pada Skripsi Mahasiswa Pendidikan Biologi

Winda Resta Laoli¹, Damai Agatha Tarihoran², Alifya Kurnia Ramadani Bahri Siregar³, Dhea Miranda Tambunan⁴, Fitriani Lubis⁵

^{1,2}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Winda Resta Laoli

windarista184@gmail.com

Abstrak

Penggunaan bahasa Indonesia baku merupakan aspek penting dalam penulisan karya ilmiah, termasuk skripsi mahasiswa. Namun, penggunaan kata tidak baku masih sering ditemukan dalam penulisan akademik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kata tidak baku pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis dokumen. Sumber data penelitian berupa empat skripsi mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2021. Data dikumpulkan melalui kegiatan membaca, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan membandingkan kata tidak baku dengan bentuk bakunya berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 26 penggunaan kata tidak baku dalam skripsi yang dianalisis. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan kata serapan asing yang belum sesuai, kesalahan penggunaan afiks, kesalahan penulisan kata depan dan unsur terkait, penggunaan istilah tidak formal dalam karya ilmiah, serta kesalahan ketik (*typo*). Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia baku dalam penulisan ilmiah masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian kebahasaan akademik dengan menunjukkan bentuk-bentuk kesalahan bahasa yang umum ditemukan dalam skripsi mahasiswa serta menegaskan pentingnya penggunaan KBBI dan PUEBI secara konsisten dalam penulisan karya ilmiah. Penelitian ini terbatas pada empat skripsi dari satu program studi sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Kata Kunci: *kata tidak baku, skripsi, kata baku, pendidikan biologi*

Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi di negara ini dan memiliki peranan signifikan dalam sektor Pendidikan, terutama dalam penulisan dokumen ilmiah. Di dunia akademik, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi ilmiah yang digunakan dalam pembuatan makalah, laporan penelitian, artikel ilmiah, dan skripsi (Furqan *et al.*, 2025).

Skripsi adalah salah satu tipe karya akademis yang dibuat oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Dalam proses penulisannya, mahasiswa diharuskan untuk menggunakan Bahasa formal serta memperhatikan pemakaian kata-kata yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata yang baku mengacu pada kata yang pengucapan dan penulisannya sesuai dengan aturan bahasa yang telah ditetapkan. Penggunaan kata baku dalam karya akademis sangat krusial karena mampu membuat

tulisan menjadi lebih jelas, terstruktur, dan mudah dimengerti oleh pembaca (Setiawati, 2016).

Namun, dalam praktiknya, penggunaan kata yang tidak standar masih sering terlihat dalam penyusunan skripsi oleh mahasiswa. Kesalahan ini mencakup penerapan kata yang tidak sesuai dengan KBBI, penggunaan bahasa yang biasa digunakan sehari-hari, serta kesalahan penulisan kata dalam kalimat. Penggunaan istilah yang tidak formal dalam tulisan ilmiah dapat merendahkan tingkat formalitas serta memberikan dampak negatif pada mutu karya ilmiah tersebut. Ini menandakan bahwa pemahaman mahasiswa terkait penggunaan kata baku yang masih memerlukan peningkatan (Ningrum, 2020).

Selain itu, pemakaian bahasa yang tidak resmi dalam aktivitas sehari-hari juga merupakan salah satu pengaruh yang mengubah cara mahasiswa berbahasa saat menyusun karya ilmiah. Mahasiswa seringkali lebih nyaman dengan bahasa kasual atau istilah populer ketika berkomunikasi sehari-hari, sehingga penggunaan istilah tidak resmi masih terlihat dalam skripsi mereka. Sementara itu, karya ilmiah seharusnya menerapkan bahasa resmi yang sesuai dengan aturan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penerapan bahasa resmi sangat krusial agar tulisan memenuhi standar akademik dan dapat dimengerti dengan baik oleh para pembaca.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menafsirkan suatu fenomena secara mendalam melalui proses analisis data. Dalam penelitian ini, data yang dianalisis berupa kata dan kalimat yang terdapat pada skripsi mahasiswa sehingga tidak berkaitan dengan data numerik maupun statistik. Menurut (Waruwu, 2024), penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada proses pengkajian dan pemaknaan data guna memperoleh hasil penelitian yang rinci dan komprehensif. Sementara itu, metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara sistematis, objektif dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Fokus penelitian ini adalah mengkaji penggunaan kata tidak baku pada skripsi mahasiswa Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Medan. Proses penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, serta menganalisis kata-kata tidak baku berdasarkan ketentuan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan KBBI dan PUEBI.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Medan (UNIMED) pada bulan April sampai Mei 2026. Sumber data penelitian berupa skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Medan yang mengandung penggunaan kosakata tidak baku dalam penulisan karya ilmiah. Data penelitian dianalisis berdasarkan ketepatan penggunaan bahasa sesuai KBBI dan PUEBI sehingga dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan bahasa ilmiah dalam skripsi mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis dokumen, yaitu dengan menelaah dan mengkaji dokumen tertulis sebagai sumber data penelitian (Dahlia *et al.*, 2025). Dokumen yang dianalisis berupa skripsi mahasiswa dari Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Medan. Data dikumpulkan melalui proses membaca, mencatat, dan mengelompokkan kosakata tidak baku yang ditemukan dalam skripsi. Selanjutnya, data disesuaikan dengan bentuk kata baku berdasarkan KBBI dan PUEBI.

Menurut (Ardiansyah *et al.*, 2023), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan secara terencana dan sistematis agar data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan hal tersebut, tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari proses identifikasi data, dilanjutkan dengan pencatatan data, kemudian pengelompokan kesalahan penggunaan kata tidak baku. Langkah-langkah

tersebut dilakukan supaya data yang diperoleh tersusun dengan rapi dan lebih mudah untuk dianalisis.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama karena terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan hingga analisis data. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung berupa table pencatatan data, KBBI, dan PUEBI. Instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas data serta ketepatan teknik pengumpulan data yang digunakan (Aprilyada *et al.*, 2023). Penggunaan instrumen pendukung tersebut bertujuan agar proses identifikasi kata tidak baku dapat dilakukan secara lebih tepat dan objektif sesuai pedoman bahasa Indonesia yang berlaku.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi sekaligus mendeskripsikan penggunaan kata tidak baku dalam skripsi mahasiswa secara sistematis dan rinci. Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan jenis kesalahan penggunaan kata, kemudian menjelaskan bentuk kesalahan tersebut sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang benar. Menurut (Azzahrah & Fiddienika, 2024), analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi serta memaparkan data secara sistematis sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara objektif dan terstruktur.

Hasil

Kata Tidak Baku pada Skripsi Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Medan

Berdasarkan analisis dokumen yang dilakukan terhadap empat skripsi mahasiswa Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Medan angkatan 2021, ditemukan berbagai bentuk penggunaan kata tidak baku. Data tersebut kemudian diidentifikasi, dikelompokkan, dan disesuaikan dengan bentuk bakunya berdasarkan KBBI dan PUEBI. Hasil identifikasi ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Penggunaan Kata Tidak Baku
pada Skripsi Mahasiswa Pendidikan Biologi
Universitas Negeri Medan

KATA BAKU	KATA TIDAK BAKU
Menganalisis	Menganalisa
Risiko	Resiko
Bertakwa	Bertagwa
Diproses	Di proses
Fungsi	Fugsi
Mengonfirmasi	Mengkonfirmasi
Mengorganisasi	Mengorganisir
Ponsel/Telepon genggam	Handphone
Urin	Urine
Peserta didik	Peserta peserta didik
Tes awal	Pretest
Sintaksis	Sintak
Instrumen	Instrument
Kuasi	quasi
Di kelas	Dikelas
Lampiran	Lamiparan
Peserta	Speserta
aktivitas	aktifitas
interdisipliner	interdisiplin
Tak	Tidak

Tabel 2. Gambar Bukti Skripsi[illegible]

Penelitian (12 menit)	Observasi • Bagaimana perilaku dengan etika perilaku dan budaya serta moralitas pribadi. • Bagaimana perilaku pribadi diri. Aspek dan Materi • Bagaimana materi pembelajaran yang diajarkan dengan materi sebelumnya • Bagaimana persiapan peserta belajar • "Sebelum memulai setiap orang berdoa, dalam suatu pertemuan bahwa guru adalah salah satu orang sebelum yang berperan dalam kesejahteraan dan kemajuan belajar, bagaimana guru itu merupakan dasar moralitas" • Bagaimana informasi terkait etika pribadi • Bagaimana informasi terkait proses pembelajaran yang diajarkan	
Eksplan (8 menit)	Penjelasan Masalah 1. Bagaimana pelajaran dengan pertemuan "Sebelum kita memulai kita berdoa dulu dan guru" 2. Bagaimana materi yang diajarkan dengan guru 3. Bagaimana materi yang diajarkan dengan guru Aspek dan Materi 1. Bagaimana materi yang diajarkan dengan guru 2. Bagaimana materi yang diajarkan dengan guru 3. Bagaimana materi yang diajarkan dengan guru	
Penelitian (12 menit)	Penelitian 1. Bagaimana materi yang diajarkan dengan guru 2. Bagaimana materi yang diajarkan dengan guru 3. Bagaimana materi yang diajarkan dengan guru Aspek dan Materi 1. Bagaimana materi yang diajarkan dengan guru 2. Bagaimana materi yang diajarkan dengan guru 3. Bagaimana materi yang diajarkan dengan guru	

Tabel 1 menunjukkan sebanyak 26 temuan kata tidak baku yang ditemukan dalam skripsi mahasiswa beserta bentuk kata bakunya. Berdasarkan data tersebut, kesalahan penggunaan kata tidak baku yang ditemukan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu: (1) penggunaan kata serapan asing yang belum disesuaikan ejaannya, seperti *resiko* (seharusnya *risiko*), *instrument* (seharusnya *instrumen*), *quasi* (seharusnya *kuasi*), *urine* (seharusnya *urin*), dan *handphone* (seharusnya *ponsel* atau *telepon genggam*); (2) penggunaan kata berimbuhan yang tidak tepat, seperti *menganalisa* (seharusnya *menganalisis*), *mengkonfirmasi* (seharusnya *mengonfirmasi*), *mengorganisir* (seharusnya *mengorganisasi*), dan *mengkondisikan* (seharusnya *mengondisikan*); (3) kesalahan penulisan preposisi dan kata depan, seperti *dikelas* (seharusnya *di kelas*), *diatas* (seharusnya *di atas*), *dimana* (seharusnya *di mana*), dan *antar komponen* (seharusnya *antarkomponen*); (4) penggunaan kata tidak formal atau singkatan tidak baku, seperti *pretest* (seharusnya *tes awal*), *sintak* (seharusnya *sintaksis*), *assesmen* (seharusnya *asesmen*), dan *aktifitas* (seharusnya *aktivitas*); serta (5) kesalahan penulisan karena faktor ketik, seperti *lamiparan* (seharusnya *lampiran*), *speserta* (seharusnya *peserta*), *fugsi* (seharusnya *fungsi*), dan *peserta peserta didik* (seharusnya *peserta didik*).

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan kata tidak baku dalam skripsi mahasiswa Pendidikan Biologi cukup beragam dan meliputi kesalahan yang bersifat sistematis maupun yang disebabkan oleh kelalaian pengetikan. Seluruh temuan kata tidak baku tersebut kemudian diperbaiki sesuai dengan kaidah KBBI dan PUEBI sebagaimana tercantum dalam Tabel 1.

Pembahasan

Penggunaan Kata Tidak Baku dalam Skripsi Mahasiswa

Hasil analisis terhadap empat skripsi mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan menunjukkan bahwa penggunaan kata tidak baku masih cukup banyak ditemukan dan bersifat beragam. Secara keseluruhan ditemukan 26 bentuk kata tidak baku yang mencakup berbagai aspek kebahasaan. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan di lingkungan Universitas Negeri Medan, yang menyimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa dalam penggunaan kata baku masih perlu ditingkatkan, karena banyak ditemukan kesalahan dalam pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan penerapan kaidah bahasa baku dalam karya tulis mereka (Nainggolan *et al.*, 2024). Fenomena ini terjadi bukan semata-mata karena mahasiswa tidak mengetahui kaidah bahasa, melainkan juga karena pengaruh kebiasaan berbahasa sehari-hari yang cenderung informal serta kurangnya ketelitian dalam proses penulisan dan penyuntingan naskah.

Kesalahan pada Kata Serapan Asing

Salah satu kesalahan yang cukup mencolok dalam data penelitian ini adalah penggunaan kata serapan asing yang belum disesuaikan dengan aturan ejaan bahasa Indonesia. Misalnya kata-kata seperti *resiko*, *instrument*, *quasi*, *urine*, dan *handphone* masih sering digunakan dalam skripsi mahasiswa. Padahal, Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI telah menetapkan bentuk baku untuk kata-kata tersebut, yaitu *risiko*, *instrumen*, *kuasi*, *urin*, dan *ponsel* atau *telepon genggam*. Penggunaan bentuk serapan yang belum disesuaikan ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami cara menyerap kata asing ke dalam bahasa Indonesia dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia atau PUEBI. Selain itu, menggunakan istilah asing seperti *handphone* yang sudah memiliki padanan resmi dalam bahasa Indonesia seharusnya dihindari saat menulis karya ilmiah (Furqan *et al.*, 2025).

Kesalahan pada Penggunaan Afiks

Kategori kesalahan berikutnya adalah penggunaan awalan atau afiks yang tidak tepat. Bentuk seperti *menganalisa*, *mengkonfirmasi*, *mengorganisir*, dan *mengkondisikan* ditemukan dalam skripsi mahasiswa, padahal bentuk bakunya menurut KBBI adalah *menganalisis*, *mengonfirmasi*, *mengorganisasi*, dan *mengondisikan*. Kesalahan ini berkaitan erat dengan pemahaman mahasiswa tentang proses morfologis dalam bahasa Indonesia. Dalam kaidah pembentukan kata, awalan *meng-* yang bertemu dengan kata dasar berawalan fonem /k/ akan menyebabkan peluluhan fonem tersebut, sehingga *konfirmasi* menjadi *mengonfirmasi*, bukan *mengkonfirmasi*. Simarmata dan Mastuti (2024) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa kesalahan morfologi yang sering terjadi dalam karya ilmiah mahasiswa adalah kesalahan saat membuat kata berimbuhan dan kesalahan saat memilih bentuk kata. Hal ini terjadi karena mahasiswa kurang memahami aturan morfologi bahasa Indonesia dan terlalu terbiasa dengan bahasa lisan sehari-hari. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesalahan afiks masih menjadi masalah yang sering muncul. Oleh karena itu, kesalahan ini perlu mendapat perhatian lebih dalam proses pembelajaran bahasa di perguruan tinggi.

Kesalahan dalam Penulisan Kata depan dan Unsur Terkait

Kesalahan dalam penulisan kata depan dan unsur terikat juga cukup banyak ditemukan dalam data penelitian ini. Bentuk seperti *dikelas*, *diatas*, *dimana*, dan *antar komponen* tidak sesuai dengan kaidah PUEBI. Berdasarkan PUEBI, kata depan *di* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya apabila berfungsi sebagai preposisi yang menunjukkan tempat atau waktu. Dengan demikian, penulisan yang benar adalah *di kelas*, *di atas*, dan *di mana*. Sebaliknya, unsur terikat seperti *antar-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya menjadi *antarkomponen*. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Alifya *et al.*, (2024) yang menganalisis kesalahan ejaan pada skripsi mahasiswa

menggunakan pendekatan korpus digital dan menemukan bahwa kesalahan penulisan kata depan merupakan jenis kesalahan terbanyak dengan total 1.543 kasus dari keseluruhan 2.646 kesalahan ejaan yang ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan penulisan kata depan adalah permasalahan yang sangat umum dan membutuhkan perhatian serius dalam proses pembimbingan penulisan skripsi.

Penggunaan Istilah Tidak Formal dalam Teks Ilmiah

Selain kata serapan asing, ada juga istilah yang kurang formal digunakan dalam skripsi mahasiswa. Contohnya, kata *pretest* yang seharusnya ditulis sebagai *tes awal*. Lalu, ada *sintak* yang merupakan pemendekan tidak resmi dari *sintaksis*. Selain itu, ada juga ejaan yang tidak tepat seperti *assesmen* yang seharusnya *asesmen*. Penggunaan istilah asing yang sudah memiliki padanan resmi dalam bahasa Indonesia sebaiknya diganti dengan padanannya. Tujuannya, agar tulisan ilmiah tetap menggunakan kaidah bahasa yang benar.

Menurut Furqan *et al.*, (2025), penelitiannya tentang kesalahan kata tidak baku pada skripsi mahasiswa Universitas Negeri Medan menunjukkan bahwa salah satu faktor utama penyebabnya adalah pengaruh bahasa sehari-hari. Faktor lainnya adalah terjemahan langsung dari bahasa asing yang kemudian digunakan dalam tulisan ilmiah tanpa penyaringan. Kondisi ini menekankan pentingnya kesadaran mahasiswa untuk memeriksa padanan kata dalam KBBI sebelum menggunakan istilah asing dalam karya ilmiah mereka.

Kesalahan Ejaan yang Bersifat Typo (Kesalahan Ketik)

Selain kesalahan yang bersifat linguistik seperti penggunaan kata serapan yang tidak tepat, kesalahan afiks, dan penulisan kata depan, penelitian ini juga menemukan kesalahan yang bersifat teknis, yaitu kesalahan ketik atau yang lazim disebut *typo*. Bentuk-bentuk yang ditemukan antara lain *lamiparan* (seharusnya *lampiran*), *speserta* (seharusnya *peserta*), *fugsi* (seharusnya *fungsi*), dan *peserta peserta didik* (seharusnya *peserta didik*). Kesalahan jenis ini berbeda secara mendasar dengan kata tidak baku karena bukan disebabkan oleh ketidaktahuan tentang kaidah bahasa, melainkan oleh kurangnya ketelitian penulis dalam memeriksa kembali naskah yang sudah ditulis.

Kesalahan ketik dalam karya ilmiah sering kali dianggap sebagai hal sepele yang tidak perlu mendapat perhatian khusus. Padahal, keberadaan *typo* dalam skripsi dapat memberikan kesan bahwa penulis tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan karya ilmiahnya. Menurut Nainggolan *et al.*, (2024), salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya kesalahan dalam karya tulis mahasiswa adalah ketidakhati-hatian dalam proses penulisan, yang mencakup kurangnya ketelitian saat mengetik maupun saat memeriksa ulang naskah sebelum diserahkan kepada pembimbing atau diunggah ke sistem. Temuan ini menunjukkan bahwa tahap penyuntingan akhir merupakan langkah yang sangat penting namun kerap dilewatkan oleh mahasiswa.

Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembinaan Bahasa di Perguruan Tinggi

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan kata tidak baku dalam skripsi mahasiswa Pendidikan Biologi UNIMED bersumber dari berbagai faktor, mulai dari kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa, pengaruh bahasa informal sehari-hari, hingga kurangnya ketelitian dalam proses penulisan. Hal ini sejalan dengan hasil analisis yang dilakukan oleh Nainggolan *et al.*, (2024) yang meneliti kesalahan berbahasa mahasiswa UNIMED dan menyimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam bidang ejaan bahasa Indonesia perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pembinaan yang lebih intensif, serta peningkatan pengawasan terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam karya tulis akademik. Oleh karena itu, tanggung jawab

peningkatan kualitas penulisan ilmiah tidak hanya berada di tangan mahasiswa, tetapi juga memerlukan peran aktif dosen pembimbing dan institusi pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian ini juga memperkuat pentingnya KBBI dan PUEBI sebagai acuan utama yang harus selalu dirujuk mahasiswa dalam setiap tahap penulisan skripsi. Penggunaan kedua pedoman tersebut secara konsisten merupakan langkah konkret yang dapat membantu mahasiswa menghindari kesalahan berbahasa dan menghasilkan karya ilmiah yang lebih berkualitas, sehingga layak untuk diterbitkan dan memberikan kontribusi nyata bagi dunia akademik.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan sebanyak 26 penggunaan kata yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa baku dalam skripsi mahasiswa Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Medan (UNIMED). Kesalahan yang ditemukan cukup beragam, seperti penggunaan kata serapan asing yang kurang tepat, kesalahan afiksasi, penulisan kata depan, penggunaan istilah tidak formal, hingga kesalahan pengetikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan Bahasa Indonesia baku masih perlu ditingkatkan, terutama dalam penerapan aturan KBBI dan PUEBI pada penulisan karya ilmiah. Hal tersebut terlihat dari masih ditemukannya berbagai bentuk kesalahan kebahasaan dalam skripsi yang dianalisis.

Penelitian ini juga memiliki kekurangan karena jumlah sampel yang digunakan masih terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat mewakili keseluruhan skripsi mahasiswa secara umum. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini hanya dapat dijadikan sebagai gambaran awal mengenai penggunaan bahasa baku pada karya ilmiah mahasiswa.

Berdasarkan temuan tersebut, mahasiswa diharapkan lebih teliti dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar pada penulisan karya ilmiah. Selain itu, dosen maupun pihak Program Studi diharapkan dapat meningkatkan pembinaan keterampilan menulis akademik agar kesalahan kebahasaan dapat diminimalkan. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak serta mengkaji aspek kebahasaan lainnya agar hasil penelitian lebih menjadi lebih luas dan mendalam.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunianya artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, motivasi, serta bimbingan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman yang telah membantu, berdiskusi, dan memberikan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis juga berterimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga segala bantuan, kebaikan dan dukungam yang telah diberikan mendapatkan balasan yang baik serta memberukan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Referensi

Alifya, S. A., Budiawan, R. Y. S., & Prayogi, I. (2024). Studi berbasis korpus digital terhadap kesalahan ejaan pada skripsi mahasiswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 4824–4834. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1580>

- Aprilyada, G., Zidan, M. A., Nurlia, R. A. A., & Winarti, W. (2023). Peran kajian pustaka dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 165–172. <https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1449>
- Ardiansyah, A., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Azzahrah, S. F., & Fiddienika, A. (2024). Interferensi fonologi dan morfologi bahasa Makassar terhadap bahasa Indonesia dalam podcast Warung Kopi. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 331–344. <https://doi.org/10.30651/st.v17i2.22456>
- Dahlia, D., Wulandari, S., Haldian, H., & Indrawan, I. (2025). Teknik pengumpulan data evaluasi pendidikan. *Jotika Journal in Education*, 4(2), 63–70. <https://doi.org/10.56445/jje.v4i2.174>
- Furqan, I., Siallagan, L., Pahlevi, S., Hasibuan, A. S., Husni, M. R., & Aritonang, T. S. (2025). Analisis kesalahan penggunaan kata tidak baku dalam skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(1), 17–22.
- Nainggolan, I. C., Fasyah, N., Panggabean, N. P., Pardosi, N. M. V., Saragih, Y. V., & Hadi, W. (2024). Analisis kesalahan penggunaan bahasa sesuai dengan ejaan yang disempurnakan edisi V pada penulisan karya ilmiah mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i2.2502>
- Ningrum, V. (2020). Penggunaan kata baku dan tidak baku di kalangan mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. *Jurnal Skripta*, 5(2). <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.398>
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam pembelajaran kosakata baku dan tidak baku pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Gramatika*, 2(1), 44–51.
- Simarmata, M. Y., & Mastuti, D. L. (2024). Analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 9(2), 99–105. <https://doi.org/10.26737/jp-bisi.v9i2.6133>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–207. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>